

## Studi Komparasi Penggunaan Peta Konvensional dan *Google Maps* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peta Persebaran Bahasa dan Dialek pada Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Kotawaringin Timur

Renny Veronika Marbun<sup>1</sup>, Achmad Farichin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MAN Kotawaringin Timur, <sup>2</sup>Kanwil Kemenag Kalteng

[renisosant@gmail.com](mailto:renisosant@gmail.com)<sup>1</sup>, [Farichina46@gmail.com](mailto:Farichina46@gmail.com)<sup>2</sup>

Corresponding Author: [renisosant@gmail.com](mailto:renisosant@gmail.com)

### Abstrak

Dalam proses pembelajaran, sering muncul permasalahan rendahnya minat peserta didik terhadap materi, terutama dalam ilmu sosial seperti antropologi. Stereotip negatif yang menganggap ilmu sosial membosankan dan memerlukan kemampuan menghafal tinggi telah mempengaruhi motivasi peserta didik. Studi berjudul "Studi Komparasi Penggunaan Peta Konvensional dan *Google Maps* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peta Persebaran Bahasa dan Dialek Pada Peserta Didik Kelas XI Bahasa MAN Kotawaringin Timur", bertujuan mengatasi permasalahan. Penelitian berfokus pada pemahaman kognitif tentang persebaran bahasa dan dialek yang seringkali terbatas pada pemahaman dasar. Kendala tersebut meliputi kesulitan memahami konsep persebaran rumpun bahasa, dialek serta keterbatasan dalam kemampuan visualisasi. Sebelumnya, penggunaan peta konvensional sebagai media pembelajaran dianggap kurang efektif, namun dalam penelitian ini, *google maps* selain sebagai *user interface* juga menjadi alternatif yang menyediakan berbagai fitur seperti peta, tampilan jalan, dan foto untuk membantu peserta didik memahami dan menggambarkan keragaman suku bangsa di Indonesia, khususnya dalam bahasa dan dialek. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, dengan sebagian besar peserta didik meraih nilai tinggi. Data menunjukkan bahwa penggunaan *google maps* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi ilmu sosial. Hasil studi berpotensi mengatasi permasalahan dalam pembelajaran ilmu sosial dan meningkatkan efektivitas serta daya tarik metode pembelajaran.

**Kata kunci:** peta konvensional, *google maps*, hasil belajar, persebaran, bahasa dan dialek

### Abstract

*In the learning process, challenges often arise due to students' limited interest in academic content, particularly in social sciences like anthropology. Negative stereotypes categorizing social sciences as boring and reliant on extensive memorization have adversely impacted student motivation. The study, titled*

*'Comparing Conventional Maps and Google Maps for Enhancing Learning Outcomes in Language and Dialect Distribution Maps for 11th-grade Students at MAN Kotawaringin Timur,' aims to address these issues. The research primarily focuses on cognitive comprehension of language and dialect distribution, which frequently remains at a fundamental level. These challenges encompass difficulties grasping concepts such as language family distribution, dialects, and visualization limitations. Previously, conventional maps were considered less effective as teaching tools. However, this research demonstrates that Google Maps, functioning not only as a user interface but also offering features like maps, street views, and photos, substantially aids students in comprehending and illustrating the diversity of Indonesia's ethnic groups, particularly in the realm of language and dialect. Evaluation results reveal significant enhancements in learning outcomes, with the majority of students achieving high grades. Data indicates that employing Google Maps as a teaching tool has the potential to improve students' understanding and interest in social science material, thus offering a viable solution to pedagogical challenges in this field.*

**Key words:** *conventional maps, distribution, google maps, learning outcomes, language and dialects*

## PENDAHULUAN

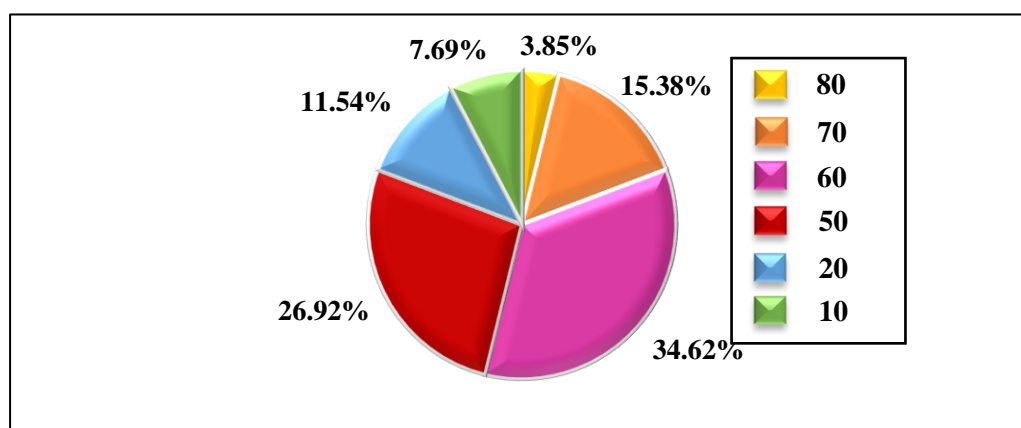
Perubahan komposisi kemampuan berpikir tingkat tinggi pada keterampilan Abad 21 sebagai konsekuensi perubahan tuntutan standar-standar pendidikan yang menghendaki lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu antusiasme peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Persepsi bahwa ilmu-ilmu sosial itu membosankan karena sajiannya bertele-tele dan untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang luar biasa telah menjadi bagian dari pemikiran banyak peserta didik yang memilih peminatan Ilmu-Ilmu Sosial. Stereotip yang kurang mengesankan ini terajut dari impresi Antropologi sebagai ilmu produksi masa lampau yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial peserta didik. Kontekstualisme ini diperhebat dengan kejenuhan mental dalam mengejar tuntutan pemenuhan kurikulum yakni menghafal sejumlah bab materi yang tersajikan dalam aneka buku paket mata pelajaran.

Rendahnya daya serap pada materi pelajaran diduga disebabkan berbagai faktor. Faktor penyebab dapat dikaitkan dengan tingkat kesulitan materi, kemampuan peserta didik dalam memahami materi, mengaplikasikan serta menalar materi, namun juga dapat terkait dengan kemampuan guru dalam memahami dan menyajikan materi.

Indikator materi yang diuji menunjukkan persebaran bahasa dan dialek tertentu presentase daya serapnya rendah. Untuk mengukur kompetensi peserta didik pada indikator persebaran bahasa dan dialek tertentu biasanya disajikan sebuah peta dan peserta didik diminta menunjukkan letak bahasa dan dialek tertentu yang ada di masyarakat Indonesia. Secara level kognitif menunjukkan

persebaran bahasa dan dialek tertentu hanya berada pada level pemahaman atau L1. Namun menjadi sulit bagi peserta didik karena beberapa faktor diantaranya kurang menguasai konsep persebaran rumpun bahasa dan dialek, karena materi ini memang tidak hanya membutuhkan kemampuan memahami konsep, tapi juga kemampuan melakukan visualisasi menempatkan persebaran rumpun bahasa dan dialek di dalam pemahamannya. Faktor penyebab lainnya adalah peserta didik kurang mampu menguasai pemahaman dan keterampilan membaca peta, sehingga tidak mampu mengidentifikasi daerah di mana terjadi persebaran rumpun bahasa dan dialek. Selain itu peserta didik kurang memperkaya pengetahuan umum mengenai rumpun bahasa dan dialek. Daya serap rendah untuk materi persebaran Bahasa dan dialek terlihat melalui data yang dirilis oleh Puspendik melalui situs Puspendik bahwa selama ini berdasarkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik yang dievaluasi melalui ulangan harian dan penilaian akhir semester diperoleh hasil belajar cukup rendah. Untuk itu perlu melakukan suatu terobosan atau inovasi dalam proses pembelajaran.

Proses belajar materi persebaran bahasa dan dialek selama ini memanfaatkan peta konvensional sebagai bagian dari media pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan meminta peserta didik mengamati peta persebaran bahasa dan dialek, lalu memperhatikan dan mengingat posisi atau letak bahasa dan dialek. Dalam penerapannya metode ini tidak banyak membantu karena peserta didik hanya menghafal posisi atau letak bahasa dan dialeknnya saja. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang masih rendah (Gambar 1).



**Gambar 1. Hasil Ulangan Harian Materi Persebaran Bahasa dan Dialek Menggunakan Peta Konvensional**

Berdasarkan hasil belajar terlihat bahwa peserta didik mengalami kendala belajar, untuk itu perlu mengembangkan suatu metode baru yang lebih aplikatif, inovatif, dan menyenangkan dalam menyajikan materi persebaran bahasa dan dialek tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal maka penerapan media belajar berupa *google maps* dalam mempelajari persebaran

bahasa dan dialek pada peserta didik kelas XI Bahasa MAN Kotawaringin Timur diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran sehingga daya serap peserta didik meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan sebuah media pembelajaran yang di dalam proses ekstraksi ilmunya terdapat internalisasi pembangunan karakter (*character building*). Penulis menggunakan media belajar berupa *google maps* sebagai media dalam meningkatkan hasil belajar materi Peta Persebaran Bahasa dan Dialek pada Peserta didik Kelas XI Bahasa MAN Kotawaringin Timur.

Tafonao (2018) mengemukakan bahwa minat belajar, pemikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik terdorong dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari guru kepada peserta didik. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *google maps*. *Google maps* adalah cara untuk mencari lokasi tertentu pada suatu wilayah sesuai dengan permintaan pengguna setelah mengisi kolom pencarian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan (Kelen, 2021).

Penerapan media *google maps* menjadi sangat menarik karena lebih aplikatif. Tahapan yang sangat penting adalah memotivasi dan menyampaikan tutorial pembuatan peta persebaran bahasa dan dialek kepada peserta didik secara rinci. Langkah awal membentuk kelompok kerja beranggotakan 5-6 orang setiap kelompok yang bersifat heterogen baik jenis kelamin maupun etnisnya. Dilanjutkan dengan masing-masing kelompok membuat dan mempelajari peta persebaran bahasa dan dialek pada salah satu pulau di Indonesia. Setiap kelompok mempelajari peta persebaran bahasa dan dialek yang berbeda-beda. Kelompok pertama mendapatkan tugas membuat dan mempelajari peta persebaran bahasa dan dialek yang ada di pulau Sumatera, kelompok dua tentang pulau Kalimantan. Kelompok tiga tentang pulau Jawa dan Bali, kelompok empat pulau Sulawesi dan kelompok lima membuat dan mempelajari peta persebaran bahasa dan dialek di pulau Papua.

Tahapan berikutnya memotivasi peserta didik agar selalu semangat dan bekerja sama dengan baik, disiplin serta tertib dalam belajar. Peserta didik diminta memaksimalkan kemampuan dalam mempelajari keragaman bahasa dan dialek sehingga mampu mendeteksi letak atau posisi bahasa dan dialek. Dengan mengetahui keragaman bahasa dan dialek masyarakat Indonesia diharapkan akan muncul karakter rasa cinta tanah air, sikap toleransi dan menghormati serta menghargai perbedaan yang ada. Mampu menciptakan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural. Perbedaan bukan menjadi sumber permasalahan akan tetapi menjadi modal dasar dan sumber kekuatan dalam pembangunan bangsa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan studi komparatif untuk membandingkan efektivitas penggunaan peta konvensional dan mengimplementasi *google maps* sebagai media pembelajaran. Pembentukan kelompok belajar yang ditentukan secara heterogen

diminta untuk mempelajari peta persebaran bahasa dan dialek di berbagai pulau Indonesia. Tutorial penggunaan *google maps* menjadi tahapan yang sangat penting dalam proses pembelajaran termasuk observasi dan bimbingan selama proses pembuatan peta dan presentasi hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses tutorial pembuatan peta persebaran bahasa dan dialek harus ada koneksi internet dan tersambung ke televisi yang ada di dalam kelas, peserta didik menyebutnya dengan sebutan *tv smart*. Peserta Didik menyimak dengan seksama tahapan pembuatan peta persebaran bahasa dan dialek. Dilanjutkan dengan penentuan bahasa atau dialek apa saja yang akan dicantumkan dalam peta. Dalam proses pembuatan peta persebaran bahasa dan dialek, masing-masing kelompok diminta memasukkan identitas pemilik bahasa dan dialek tersebut, misalnya gambar bangunan rumah adat atau baju adat yang bisa dipilih melalui *google* gambar di tampilan *google maps*.

Langkah awal peserta didik membuka *web google maps*, memilih peta dasar kemudian klik tulisan “tempat anda”, dilanjutkan dengan menulis bahasa atau dialek yang telah dipilih lalu klik *google* gambar, pilih gambar rumah adat atau baju adat. Agar tampilan letak peta lebih menarik tanda *emoticon* pada peta bisa diganti dengan yang berwarna agar antara satu bahasa dan dialek dengan yang lainnya terlihat berbeda. Setelah selesai klik simpan lalu klik titik tiga di samping sebelah kanan pilih *bookmark*, dan peta telah tersimpan. Jika ingin membuka peta kembali langsung klik *bookmark*, lalu klik *file* yang tersimpan. Setelah guru menyampaikan tutorial saatnya masing-masing kelompok membuat peta persebaran bahasa dan dialek sesuai daerah yang telah ditentukan. Sementara waktu pembuatan peta persebaran bahasa dan dialek dengan menggunakan *google maps* masih dalam bentuk *online* dan berharap suatu saat bisa diakses meskipun secara *offline*.

Selama proses pembuatan peta dengan menggunakan *google maps*, guru melakukan observasi ke setiap kelompok. Kerja sama, mau berbagi ilmu, semangat, tekun dan disiplin menjadi bagian penilaian yang dicatat guru melalui observasi. Selama proses observasi kendala atau kesulitan yang dihadapi masing-masing kelompok sekecil apapun segera diberikan bimbingan sehingga kerja kelompok berjalan dengan lancar. Saat tiga peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat peta persebaran bahasa dan dialek bisa langsung diberikan pendampingan tutorial secara individual.

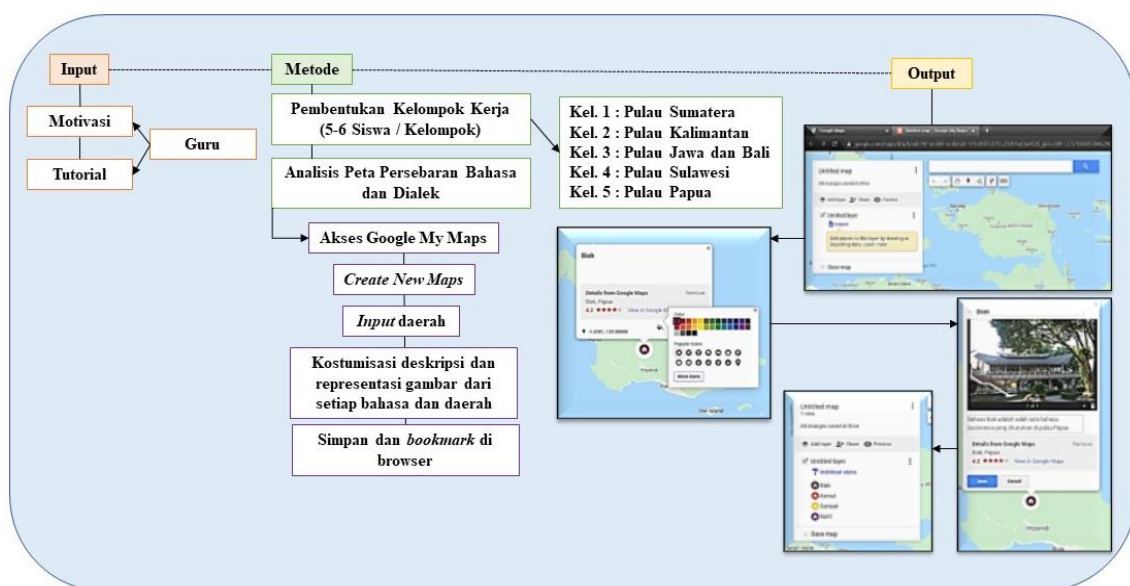
Proses pembuatan peta persebaran bahasa dan dialek dilakukan dalam satu kali pertemuan dan pertemuan berikutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok berperan aktif mempresentasikan peta persebaran bahasa dan dialek secara bergantian. Penerapan *google maps* dalam proses pembelajaran persebaran bahasa dan dialek berfungsi secara maksimal, termasuk tiga peserta didik yang awalnya mengalami kendala akhirnya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat di dalam *google maps* seperti peta, *street view*, foto, dan lain sebagainya dapat membantu peserta didik dalam mengetahui lokasi, bentuk rumah adat, pakaian adat, dan dapat mengeksplor lebih luas keragaman suku bangsa di Indonesia.

Media pembelajaran *google maps* dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari keragaman ekonomi, sosial, budaya, agama, termasuk persebaran bahasa dan dialek berbagai etnis di Indonesia. Hal ini karena *google maps* memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh informasi lebih seperti peta. Melalui media *google maps* dapat mengamati peta seluruh wilayah Indonesia dengan mudah. Dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia seperti fitur *live view* peserta didik dapat berjalan-jalan di suatu lokasi hanya dengan menggunakan *handphone*. Selain peta dan *live view*, *google maps* masih memiliki beberapa fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lengkap.

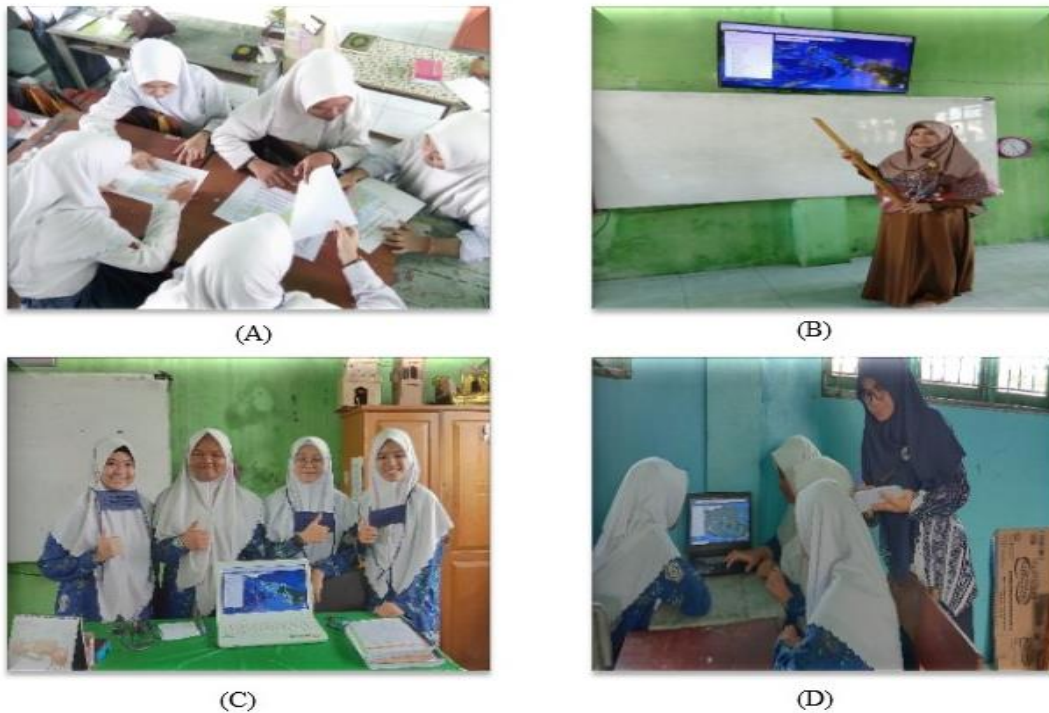
Untuk memastikan semua peserta didik telah paham dan mengetahui materi persebaran bahasa dan dialek, diberikan post-test berupa soal peta persebaran bahasa dan dialek yang ada di lima pulau di Indonesia sebanyak 10 butir soal yang dikerjakan dalam waktu 25 menit. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil belajar sangat memuaskan. Delapan peserta didik (30,77%) memperoleh nilai 100, 14 orang atau (53,85%) mendapat nilai 80, dan 4 orang (15,38%) memperoleh nilai 70.

Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, namun juga pemahaman akan peta dan keterampilan membaca peta. Menurut Kusniyanto dan Wiyanto (2019), dengan memperbanyak contoh visual dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana latihan untuk menganalisis dan memperkaya pengetahuan umum. Salah satunya adalah dengan penerapan sistem *google maps*. Gambar 2 merupakan alur kerja dalam penggunaan media pembelajaran *google maps*.



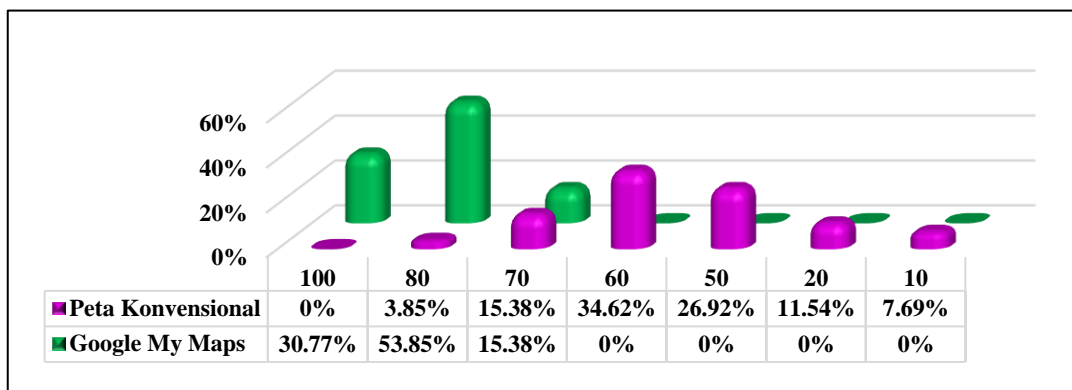
Gambar 2. Work Flow Penggunaan Media Pembelajaran Google Maps

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, pada gambar 3 terlihat guru mengobservasi peserta didik saat belajar dalam kelompok. Manfaat dalam menggunakan *google maps* dibandingkan dengan peta konvensional selain memiliki *user interface* yang sangat menarik juga memudahkan peserta didik dalam memvisualisasikan ilmu yang selama ini didapatkan mengenai kekayaan budaya Indonesia terutama dalam bahasa dan dialek.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Materi Persebaran Bahasa dan Dialek. (A) Penggunaan Peta Konvensional, (B) Tutorial Menggunakan *Google Maps*, (C) Presentasi Setiap Kelompok, (D) Evaluasi dan Observasi oleh Guru.

Efektivitas penerapan *google maps* pada pembelajaran materi Persebaran Bahasa dan Dialek terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Materi Persebaran Bahasa dan Dialek

## KESIMPULAN

Jika dibandingkan dengan penggunaan media peta konvensional maka penerapan media pembelajaran *google maps* sangat efektif diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi Persebaran Bahasa dan Dialek. Melalui media *google maps* yang diterapkan dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mampu memahami dan mengenal bagaimana keadaan sekitar. Selain itu dapat menggugah minat peserta didik untuk ikut melertarikan bahasa daerah sebagai kekayaan khasanah budaya bangsa Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini selesai berkat dukungan dari Direktorat GTK Kemenag yang telah menyelenggarakan The 4<sup>th</sup> International Symposium On Education (ISOE) 2023 dan Kabid Penmad Kanwil Kemenag Kalteng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kelen, W.M.D.E.L. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi *Spanning Tree* dengan Bantuan Aplikasi *Google Maps*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2): 127-139.  
<http://dx.doi.org/10.23960/mtk/v9i2.pp127-139>
- Kusniyanto, Y., Wiyanto, C.A. (2019). *Modul Pembinaan Pasca Evaluasi Hasil Belajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2).